

## Pengaruh *Risk Aversion* Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial di Karawang

**Simbolon, Paulina Karolin**

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang,  
Indonesia*

[2010631020134@student.unsika.ac.id](mailto:2010631020134@student.unsika.ac.id)

**Tiar Lina Situngkir**

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang,  
Indonesia*

[tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id](mailto:tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id)

**Vandita Kusumawardaya**

*Department of Public Administration, University of Padjajaran,  
Indonesia*

[vandita20001@mail.unpad.ac.id](mailto:vandita20001@mail.unpad.ac.id)

**Abstract.** *This research uses a survey research design to see how risk aversion influences investment decisions made by the millennial generation in Karawang. Risk aversion is the independent variable, and investment decisions are the dependent variable. This study focuses on the millennial generation population in Karawang, which numbers around 1.029.290 people. In addition, 429 respondents from the millennial generation who were actively involved in investment activities were the sample used in this research. This research tests the influence of risk aversion on investment decisions through Simple Linear Regression Analysis. Studies show that fear of risk influences millennials' investment choices. This generation prefers to avoid danger. They like to invest in instruments that they consider more stable and easy to understand. The results show that increased financial education is needed to help millennials make more intelligent and more logical investment choices.*

**Accepted:**  
October, 2024

**Keywords:** *Behavioral Finance, Cognitive Bias, Investment Decision, Risk Aversion*

## 1. PENDAHULUAN

Per Agustus 2023, 80,31% investor individu di Indonesia adalah generasi milenial yang berusia antara 30 hingga 40 tahun, menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Hingga Maret 2023, jumlah Single Investor Identification (SID) di Indonesia sebanyak 10.763.416. Selain itu, Karawang menduduki peringkat kelima wilayah terbesar dengan capaian investasi tinggi di tanah air, menurut situs resmi Kabupaten Karawang. Target Rp 23,85 triliun pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 26,63 triliun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), generasi milenial di Kabupaten Karawang berjumlah 1.029.290 orang pada tahun 2023.

Kelompok investor yang dominan saat ini juga merupakan generasi milenial. Generasi milenial mewakili demografi investor yang signifikan pada pasar keuangan dunia (Altaf & Jan, 2023). Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri investasi, khususnya generasi milenial saat ini, dapat menimbulkan bias. Salah satu permasalahan tersebut adalah kecenderungan investor untuk menghindari pengambilan risiko yang berlebihan (*risk aversion*) dalam portofolionya. Kecenderungan ini disebabkan oleh pengalaman trauma finansial dan ketidakpastian perekonomian pada masa pertumbuhan ekonomi, sehingga membatasi besarnya risiko yang dapat diambil.

Menurut Yuwono & Altiyane (2023) investor tertentu memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan pelestarian modal daripada memaksimalkan keuntungan, sehingga menghindari risiko untuk meminimalkan kemungkinan kerugian. Hal penting untuk mendorong pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan berinvestasi. Perekonomian suatu negara dapat membaik secara positif bila terdapat banyak investasi. Dalam situasi ini, investor harus membuat penilaian investasi yang logis.

Generasi milenial di Kabupaten Karawang sebagai subjek dan objek penelitian yang belum ditemukan terhadap isu behavioral finance sehingga menimbulkan gap penelitian. Pada penelitian terdahulu (Situngkir, Salis, & Aqila, 2024) secara eksklusif meneliti investor muda yang berusia 18 hingga 29 tahun. Selain itu juga dilakukan penelitian (Situngkir, 2023) yang menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Serta penelitian sebelumnya yang dilakukan di Batam, Yogyakarta, Bekasi dan Surabaya. Dikarenakan setiap daerah mempunyai budaya dan adat istiadatnya masing-masing, maka dilakukanlah penelitian di Kabupaten Karawang.

Guna memahami secara menyeluruh bagaimana unsur-unsur psikologis tersebut dapat memengaruhi pola investasi generasi milenial, khususnya di Kabupaten Karawang, maka fenomena tersebut perlu dikenali dan dipahami dalam kerangka generasi milenial. Peneliti tertarik pada Karawang sebagai objek penelitian karena pertumbuhan investor yang pesat pada kabupaten tersebut. Dikarenakan adanya temuan penelitian yang tidak konsisten, sehingga perlunya penelitian lebih lanjut. Maka dari itu, untuk memperkokoh teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis melakukan kembali penelitian dengan judul, “Pengaruh Risk Aversion Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial di Karawang.”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Desain penelitian survei digunakan dalam penelitian ini. Keputusan investasi merupakan

variabel terikat dan *risk aversion* merupakan variabel bebas. Penelitian dilakukan di Kabupaten Karawang pada tahun 2024.

Populasi generasi milenial Karawang yang diperkirakan berjumlah 1.029.290 jiwa dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Sementara itu, sampelnya adalah generasi milenial Karawang yang melakukan aktivitas investasi. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel dan mempertimbangkan sejumlah faktor (Sugiyono, 2019). Hal ini dilakukan agar kriteria sampel tetap konsisten dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang diambil yaitu:

- a. Responden merupakan usia generasi milenial, yaitu kelahiran tahun 1980-2000 atau berusia 24 - 44 tahun.
- b. Responden berdomisili di Kabupaten Karawang.
- c. Responden pernah atau sedang melakukan investasi.

Menurut Fauzy (2019) bahwa diperlukan ukuran sampel yang lebih besar untuk mencapai tingkat presisi yang diinginkan. Dalam penelitian kuantitatif dan berbasis survei, elemen presisi biasanya sangat penting. Oleh karena itu, tidak ada batasan jumlah investigasi. Karena kemungkinan terjadinya kesalahan generalisasi berkurang seiring dengan bertambahnya ukuran sampel dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner. Guna memverifikasi apakah penghindaran risiko berdampak pada keputusan investasi, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Risk Aversion</i>	X.1	0,722	0,0945	Valid
	X.2	0,797	0,0945	Valid
	X.3	0,807	0,0945	Valid
Keputusan Investasi	Y.1	0,828	0,0945	Valid
	Y.2	0,872	0,0945	Valid
	Y.3	0,786	0,0945	Valid

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui hasil bahwa uji validitas pada variabel *risk aversion* dan keputusan investasi memiliki nilai r-hitung > r-tabel. Maka, disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid.

##### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Risk Aversion</i>	0,650	Reliabel
Keputusan Investasi	0,772	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa kedua variabel yang digunakan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Maka dari itu, variabel dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,060
------------------------	-------

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan model regresi berdistribusi secara normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05.

### Pembahasan Deskriptif

Tabel 4. Pembahasan Deskriptif

No	Variabel	Indikator	Total
1	<i>Risk Aversion</i>	1. Tindakan rasional individu.	1.874
		2. Keberanian dalam menolak risiko	1.521
		3. Upaya untuk memaksimalkan kekayaan dibawah alternatif yang sulit.	1.863
2	Keputusan Investasi	1. Pilihan untuk berinvestasi daripada menabung.	1.425
		2. Berinvestasi tanpa adanya pertimbangan.	1.437
		3. Kesiapan untuk menggunakan dana dalam kegiatan investasi	1.526

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel *risk aversion*, terdapat 3 indikator. Adapun pernyataan yang paling banyak dijawab responden yaitu terletak pada indikator pertama dengan skor 1.874, yang menunjukkan bahwa banyak investor yang meyakini bahwa tindakan yang bijaksana dapat membantu mengurangi risiko. Serta skor terendah terletak pada indikator kedua sebanyak 1.521, yang berarti memberi kesan kepada investor bahwa menghindari risiko lebih berkaitan dengan kehati-hatian atau pemikiran logis dibandingkan keberanian.
2. Pada variabel keputusan investasi, terdapat 3 indikator. Adapun pernyataan yang paling banyak dijawab responden yaitu terletak pada indikator ketiga dengan skor 1.526, yang menunjukkan bahwa banyak investor yang bersedia mengeluarkan uangnya untuk berinvestasi. Serta skor terendah terletak pada indikator pertama sebanyak 1.425, artinya investor mungkin lebih nyaman dengan perlindungan yang diberikan tabungan dibandingkan risiko yang ada dalam investasi.

### Pembahasan Verifikatif

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Hipotesis	Variabel	Sig.	Keterangan
H1	<i>Risk Aversion</i>	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh antara variabel *risk aversion* terhadap keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yuwono & Altiyane, 2023) dan (Situngkir, Nugraha, Disma, & Supriyatna, 2022) yang menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hal ini disebabkan karena investor lebih berhati-hati dan membuat pilihan investasi yang lebih logis seiring dengan meningkatnya penghindaran risiko. Investor cenderung menghindari risiko karena merasa tidak berpengalaman dipasar modal. Selain itu, masyarakat lebih nyaman menggunakan produk keuangan yang mereka yakini lebih mudah dipahami dan aman.

Guna menurunkan risiko total, individu dengan penghindaran risiko yang kuat juga sering mendiversifikasi portofolio mereka dengan memasukkan uang ke dalam berbagai kelas aset. Oleh karena itu, meskipun terdapat peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih rendah, mereka lebih menyukai portofolio yang lebih stabil dan terdiversifikasi.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	0,30
----------	------

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,30. Artinya, pengaruh variabel *risk aversion* terhadap keputusan investasi yaitu sebesar 30%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di Kabupaten Karawang dipengaruhi oleh *risk aversion* ketika mengambil keputusan berinvestasi. Karena merasa kurang terampil dalam berinvestasi, generasi milenial Karawang cenderung menghindari risiko. Produk investasi yang dianggap lebih aman dan mudah dipahami oleh masyarakat, lebih menarik bagi mereka.

Guna membantu generasi milenial membuat keputusan investasi yang lebih baik dan menghindari kesalahan yang disebabkan oleh penghindaran risiko, penting untuk meningkatkan edukasi finansial mereka. Untuk memahami sepenuhnya variabel atau bias tambahan yang dapat memengaruhi pilihan investor untuk melakukan investasi, diperlukan lebih banyak penelitian. Hal ini mungkin memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang variabel - variabel yang memengaruhi pilihan keuangan yang dibuat oleh generasi milenial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altaf, H., & Jan, A. (2023). Generational Theory Of Behavioral Biases In Investment Behavior. *Borsa Istanbul Review*, 834-844.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2018). *Investments (SIE)*. McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & J. F, H. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning, Inc.
- Fauzy, A. (2019). *Sampling Method*. South Tangerang: Open University.
- George, R. T., & Leslie, W. R. (2019). *Fundamentals of management*. Jakarta: Bumi Literacy.
- Indonesia, K. S. (2023, March 30). *Indonesian Capital Market Statistics*. Retrieved from [www.ksei.co.id: https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_-\\_Maret\\_2023\\_v3.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Maret_2023_v3.pdf)
- Karawang, P. K. (2023, April 3). *Regency. Karawang is in the National Top 5 as a Region with High Investment Achievement*. Retrieved from [karawangkab.go.id: https://karawangkab.go.id/headline/kab-karawang-dalam-5-besar-nasional-as-region-dengan-capaian-investasi-tinggi](https://karawangkab.go.id/headline/kab-karawang-dalam-5-besar-nasional-as-region-dengan-capaian-investasi-tinggi)

- Nugraha. (2021). Epistemology of Financial Management Behavior in Building Financial Literacy. Bandung: ResearchGate.
- Pertiwi, A. H., & Panuntun, B. (2023). The Influence of Herding Behavior, Cognitive Bias, and Overconfidence Bias on Investment Decisions. *Selekta Management: Journal of Business & Management Students*, 112-129.
- Saraswati, N. I., & Rusmanto, T. (2022). The Influence of Risk Aversion, Financial Tools, Experience Regret, Social Relevance, and Locus of Control on Individual Stock Investment Decisions in Jakarta. *Tambusai Education Journal*, 10203-10212.
- Situngkir, T. L. (2023). The Moderating Effect of Demographic Factors on the Decision Bias of Young Investors in Indonesia. Bandung: UPI The Education University.
- Situngkir, T. L., Nugraha, Disma, & Supriyatna, Y. (2022). Interaction of Gender and Cognitive Factors on Investment Decisions. *Journal of Finance and Banking*, 265-275.
- Situngkir, T. L., Salis, M. I., & Aqila, K. T. (2024). Effect of Religion, Gender, and Overconfidence Interactions on Investment Decisions. *ASEAN Journal of Religion, Education, and Society*.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative Research Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono, W., & Altiyane, N. (2023). The Influence of Overconfidence, Herding, Availability Bias, Risk Aversion and Personal Information on Investment Decisions. *Journal of Management and Organization Review*, 1-9.